

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) sebesar 1,49% dan jumlahnya akan terus bertambah sekitar 3,5 juta jiwa di setiap tahunnya. Kondisi ini yang menyebabkan tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia (T Tohri, 2021). Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk hampir terjadi diseluruh negara didunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) pada tahun 2020, dengan adanya laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi telah menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pertumbuhan penduduk terbesar keempat didunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Indonesia adalah sebanyak 270,2 juta jiwa yang terdiri atas 136.661,9 juta jiwa penduduk laki-laki dan 133.542,0 juta jiwa penduduk perempuan (BPS, 2020).

Masalah utama yang dihadapi Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Upaya mewujudkan keluarga berkualitas, sasaran utamanya adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil berkualitas ditandai meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien yakni MKJP (Misrina & Fidiani, 2018).

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2020-2024 yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

(RPJMN) tahun 2020-2024 salah satu permasalahan dalam penggunaan kontrasepsi yang perlu mendapatkan perhatian adalah masih rendahnya angka penggunaan MKJP di Indonesia. Target penggunaan MKJP ditahun 2020 adalah sebesar 25,11% akan tetapi capaian penggunaan MKJP hanya sebesar 24,5% dan kontrasepsi masih didominasi oleh non MKJP (BKKBN, 2021).

Tidak tercapainya target penggunaan MKJP mengakibatkan BKKBN juga menetapkan Perkiraan Permintaan Masyarakat menjadi Peserta KB Aktif MKJP (PPM-PA MKJP) tahun 2020-2024 sebagai kontrak kinerja provinsi yang harus dicapai. Oleh karena itu, jumlah peserta KB aktif MKJP menjadi salah satu fokus perhatian yang harus digarap oleh pemerintah. Adapun target PMPA MKJP yang harus dicapai pada tahun 2021 adalah sebesar 8.330.638 peserta dan tahun 2022 sebesar 8.779.443 peserta (FI Yuliati, 2021).

Menurut data *World Health Organization (WHO)*, secara global pada tahun 2017, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat yaitu 63% dari Pasangan Usia Subur (PUS).² Sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 75,7 % dengan di antara 1,9 miliar PUS (15-49 tahun), melaporkan 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana, dari jumlah tersebut 842 juta menggunakan metode kontrasepsi, dan 270 juta unmet need. Secara regional di Eropa, Amerika Latin dan Karibia, dan Amerika Utara penggunaan kontrasepsi berada di atas 70%, sedangkan Afrika Tengah dan Barat berada di bawah 25%. Di negara berkembang melaporkan sekitar 885 juta wanita ingin menghindari kehamilan dan sekitar 671 juta menggunakan kontrasepsi modern (DA Regina, 2022).

Di Indonesia, Prevalensi penggunaan kontrasepsi pada Wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin yang menggunakan/memakai alat kontrasepsi pada tahun 2020 dan 2021 yaitu mengalami penurunan dari 56.04% menurun di angka 55.06% pada tahun 2021. Sedangkan untuk di Sumatera Barat pada tiga tahun terakhir dari tahun 2019-2021 penggunaan kontrasepsi menurun dari 47.64% menurun ke 46.37% dan menurun lagi pada tahun 2021 yaitu diangka 45.07% (BPS, 2021).

Berdasarkan data cakupan peserta KB aktif di Kota Padang pada tahun 2021, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Padang adalah sebanyak 196.759 jiwa dan jumlah peserta KB aktif di Kota Padang sebanyak 54,7% dari total PUS, jumlah ini meningkat dari tahun 2020 yaitu 54,2 %. Jenis kontrasepsi yang dipilih oleh peserta KB aktif di Kota Padang adalah suntik sebanyak 51,9%, pil sebanyak 21,1%, kondom sebanyak 10,3%, IUD sebanyak 7,2%, implan sebanyak 6,5%, MOW sebanyak 2,7% dan MOP sebanyak 0,2% (Dinkes Kota Padang, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2021 jumlah peserta KB aktif di Puskesmas Andalas adalah sebanyak 2.397 orang (13,2%) dari 18.152 PUS. Jenis metode kontrasepsi yang dipilih oleh peserta KB aktif di Puskesmas Andalas adalah suntik sebesar 41,6%, Pil 8,70%, kondom 6,28%, IUD 9,6%, implan 3,3%, MOP 0,0%, dan MOW 0,0%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi pada peserta KB aktif di Puskesmas Andalas didominasi oleh kontrasepsi suntik dan pil (non MKJP)(Dinkes Kota Padang, 2021).

Pasangan usia subur adalah Pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15-49 tahun, dalam hal ini termasuk pasangan yang istrinya lebih dari 49 tahun tetapi masih mendapat menstruasi. Pada tahun 2021, Pasangan Usia Subur (PUS) Kota Padang berjumlah 196.759 jiwa meningkat dari tahun 2019 dan 2020 185,048 dan 186,949 jiwa. KB aktif adalah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai kontrasepsi terus-menerus untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan (Dinkes Kota Padang, 2020).

Pemakaian kontrasepsi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain pengetahuan, persepsi, tingkat pendidikan, pemilihan pribadi/asumsi, kepercayaan dan keyakinan. sedangkan faktor eksterna antara lain informasi dari petugas, dukungan suami dan sosial budaya. Tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi, dan juga tentang manfaat dan tujuan program keluarga berencana pada pasangan usia subur. Selain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan juga akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi pada pasangan usia subur. Pengetahuan dapat diperoleh secara formal ataupun secara informal.(T Tohir, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (S Reflina, 2022) tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya minat metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) dengan hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan baik 28,9% ($p=0,003$; $OR=7,469$ dengan pemilihan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Andalas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fahlevie et al., 2022) Hubungan Umur, Paritas Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Rumkitban Muara Enim tahun 2020 didapatkan hasil dari 35 Akseptor dan terdapat hubungan antara umur dengan *p-value* 0,004, paritas dengan *p-value* 0,033 dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Kontrasepsi modern dibedakan menjadi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek yang disebut non MKJP (BKKBN, 2018). Kontrasepsi jenis MKJP terdiri atas Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) atau implan, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau Intra Uterine Device (IUD), tubektomi atau Metode Operatif Wanita (MOW), dan vasektomi atau Metode Operatif Pria (MOP) (BKKBN, 2017). Sedangkan metode non MKJP terdiri atas suntik, kondom, dan pil (S Reflina, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati & Sari, 2021) tentang Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya minat PUS terhadap penggunaan MKJP didapatkan hasil dari 96 sampel hanya 45,4% yang menggunakan MKJP terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ($p=0,013$), pengetahuan ($p<0,030$) dengan rendahnya minat PUS menggunakan MKJP.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rosidah, 2020) tentang faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka didapatkan hasil Penelitian dari 37 Responden dengan tingkat pendidikan dasar

sebanyak 22 responden (59,45%) . Mayoritas Berusia 36-45 tahun sejumlah 20 orang (54,05%). Pengguna Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 27 responden (72,97%) dan pengguna MKJP sebanyak 10 responden (27,02%). Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2018) tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Desa Lohbener Kabupaten Indramayu. Hasil penelitian ditemukan 55,1% akseptor KB memiliki paritas tidak berisiko. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2021) tentang hubungan paritas dan karakteristik individu terhadap pemakaian alat kontrasepsi di antara wanita usia subur di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ditemukan 50% akseptor KB memiliki paritas tidak berisiko.

Sedangkan menurut penelitian (Dewi et al., 2020) didapatkan hasil faktor risiko yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang dikecamatan rakit ditemukan adanya hubungan antara usia, pengetahuan dan Pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang yang didapatkan hasil dari penelitian ini dengan menggunakan *uji chi-square continuity correction* yaitu usia (p -value = 0,264) dan Pendidikan (p -value = 0,094). Disarankan akseptor KB mengikuti penyuluhan mengenai MKJP melalui KIE KB dan komunikasi interpersonal. Sedangkan Hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Pangestuti (2021) tentang determinan pemanfaatan penggunaan KB MKJP di puskesmas Kota Matsum kecamatan Meda area tahun 2020 didapatkan hasil 43 orang (61.4%) dengan usia tidak berisiko dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Andalas dari 10 kelurahan diketahui bahwa kelurahan ganting parak gadang memiliki jumlah pasangan usia subur (PUS) terbanyak dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang paling sedikit. Dari data survey awal yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2023 dari 10 responden didapatkan 10 dari 10 orang responden menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek yaitu 70% menggunakan suntik 30% menggunakan pil, yang dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang kurang mengenai apa itu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan usia respon dan masih terbilang masih muda untuk menggunakan MKJP karena masih ingin menambah keturunan dan juga jumlah anak yang masih mempengaruhi rendahnya minat responden untuk penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP). Oleh karena itu peneliti menjadikan kelurahan ganting parak gadang menjadi tempat penelitian.

Berdasarkan latar belakang bahwasannya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB di puskesmas Andalas tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Apa saja Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi paritas pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi usia pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.

- g. Diketahui hubungan usia dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai data awal dan perbandingan untuk penelitian berikutnya terkait dengan Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi STIKes Alifah khususnya program S1 Keperawatan tentang penelitian Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada Akseptor KB.

b. Bagi Institusi Penelitian

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bahan masukan atau sumber bacaan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan khusus tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada Akseptor KB.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2023. variabel independen dari penelitian ini yaitu pengetahuan, paritas dan usia sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif memakai pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus slovin dan diperoleh hasil dari 602 populasi didapatkan sampel sebanyak 86 orang. Penelitian dilakukan dari bulan Maret 2023 sampai bulan Juli 2023. Pengambilan data menggunakan kuesioner dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan *uji chi square*.